

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Antenatal Care (ANC) merupakan suatu pelayanan kesehatan kehamilan yang diterima ibu pada masa kehamilan (Kolantung *et al.*, 2021). Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) ANC selama kehamilan bertujuan untuk mendeteksi dini terjadinya resiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan juga dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin. Selain itu, tujuannya untuk mendeteksi kelainan yang mungkin ada atau akan timbul pada kehamilan tersebut cepat diketahui, dan segera dapat diatasi sebelum berpengaruh tidak baik terhadap kehamilan tersebut dengan melakukan pemeriksaan (Norfitri, *et al.*, 2024)

Secara global, cakupan kunjungan ANC pertama (K1) atau minimal satu kali pemeriksaan kehamilan tergolong tinggi, yaitu sekitar 85–90% ibu hamil di dunia telah melakukan setidaknya satu kunjungan ANC dengan tenaga kesehatan, namun capaian kunjungan lengkap masih lebih rendah hanya sekitar 65% ibu hamil yang mencapai minimal empat kali kunjungan (K4) sesuai standar lama WHO, dan proporsinya menurun lebih jauh untuk kunjungan enam kali atau lebih (K6) maupun standar terbaru WHO yaitu ≥ 8 kontak ANC (WHO, 2024).

Di keseluruhan Asia-Pasifik termasuk negara Asia yang lebih berkembang, rata-rata perempuan menerima minimum 4 kunjungan ANC sekitar 70 % di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah secara umum, tetapi variasinya besar antarnegara lebih tinggi di negara-negara seperti Brunei, Malaysia, Korea dan lebih rendah di Bangladesh/Papua Nugini (< 50 %).

Kunjungan pemeriksaan kehamilan (ANC) di Indonesia diatur dalam Permenkes RI Nomor 21 Tahun 2021, yang menetapkan perubahan standar dari minimal 4 kali (K4) menjadi 6 kali kunjungan (K6) selama kehamilan, yaitu 1 kali pada trimester I, 2 kali pada trimester II, dan 3 kali pada trimester

III, dengan minimal 2 kali pemeriksaan oleh dokter. Pelayanan kesehatan ibu hamil (K6) pada tahun 2023 di Indonesia sebesar 74,4% dengan provinsi tertinggi yaitu Provinsi DKI Jakarta sebesar 94,8%%, diikuti Banten sebesar 86,1%, dan Kepulauan Riau sebesar 83,3%. Ada 8 (21,1%) provinsi sudah mencapai target tahun 2023 sebesar 80%. Namun Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu Provinsi belum mencapai target yaitu 61,9%. (Kemenkes, 2024).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang, pada tahun 2024 jumlah ibu hamil sebanyak 17,583. Jumlah K1 sebanyak 15,384 ibu hamil, K4 melakukan kunjungan 14,510 ibu hamil dan kunjungan K6 melakukan kunjungan 14,191 ibu hamil. Dari seluruh wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Padang, Puskesmas Lubuk Buaya termasuk rendah dengan capaian K1, K4, dan K6 yaitu dengan K1 83,1%, K4 78,1%, dan K6 78,1%.

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2023, sekitar 260.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan serta persalinan, dengan 92% kematian terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah. Berdasarkan pembagian wilayah, Afrika Sub-Sahara dan Asia Selatan menyumbang sekitar 87% dari total kematian ibu dunia, yaitu sekitar 225.000 kematian, di mana Afrika Sub-Sahara menjadi kontributor terbesar dengan sekitar 70% (182.000 kematian), diikuti Asia Selatan sebesar 17% (43.000 kematian).

WHO menyatakan penyebab kematian ibu 75% diakibatkan oleh terjadinya perdarahan (25%), infeksi (15%), aborsi yang tidak aman (13%), eklampsia (12%), persalinan yang buruk (8%), penyebab obstetrik lainnya (8%) dan penyebab tidak langsung(20%), beberapa kematian maternal tersebut disebabkan adanya komplikasi yang dapat muncul melalui tanda bahaya kehamilan. Hal itu bisa terjadi karena ketidaktahuan dan sikap ibu tentang kondisi kehamilannya serta ketidakpatuhan ibu dalam melakukan pemeriksaan ANC sehingga tidak memiliki motivasi dan kesadaran diri untuk melakukan pemeriksaan ANC (Kolantung *et al.*, 2021).

Kunjungan antenatal care (ANC) yang masih belum mencapai target dapat berdampak pada rendahnya pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap tanda bahaya kehamilan, karena frekuensi kontak dengan tenaga kesehatan menjadi terbatas sehingga informasi, edukasi, dan konseling yang seharusnya diterima ibu tidak optimal. Kurangnya kunjungan ANC menyebabkan ibu hamil tidak memperoleh pemahaman yang memadai mengenai tanda bahaya kehamilan, yang pada akhirnya membentuk sikap kurang peduli atau kurang responsif terhadap kondisi berisiko, sehingga ibu cenderung terlambat mengenali dan mengambil tindakan saat terjadi komplikasi kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian Nur Mala Sari & Melisa tahun 2024 tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Banda Baro Kabupaten Aceh Utara tahun 2024” menyimpulkan 37 ibu hamil trimester III menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan (59,5%) dan mayoritas patuh melakukan kunjungan antenatal care (54,1%). Ibu hamil dengan pengetahuan baik lebih banyak yang patuh melakukan ANC (77,3%) dibandingkan ibu dengan pengetahuan kurang baik (20%). Hasil uji statistik menggunakan chi-square diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,002 (< 0,05)$, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan mengikuti antenatal care. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik pengetahuan ibu hamil, maka semakin tinggi kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan ANC secara teratur.

Hasil penelitian Wulan, Ikhsan Dwianto & Rasniah Sarumi tahun 2024 tentang “Hubungan Pengetahuan Tanda bahaya Kehamilan Dengan Keteraturan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Watopute” juga menunjukkan terhadap 30 ibu hamil sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan (80%), sementara 20% memiliki pengetahuan kurang. Dari segi keteraturan pemeriksaan ANC, sebanyak 56,7% ibu hamil melakukan pemeriksaan secara teratur dan 43,3% tidak teratur. Ibu hamil dengan pengetahuan baik lebih banyak yang teratur melakukan ANC (70,8%)

dibandingkan ibu dengan pengetahuan kurang (16,7%). Uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,000 (< 0,05)$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan keteraturan pelaksanaan ANC. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu hamil, semakin teratur pula pelaksanaan pemeriksaan antenatal care.

Hasil penelitian terdahulu Silvia Yolanda, Emi Nurjasmi & Murti Satya Dewi tahun 2023 tentang “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan *Antenatal Care* (ANC) Di TPMB E Kabupaten Bogor Tahun 2023. Penelitian ini menyimpulkan terhadap 51 ibu hamil trimester III di TPMB E Kabupaten Bogor tahun 2023 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan (49,0%), sikap positif (58,8%), namun mayoritas tidak patuh melakukan kunjungan ANC (54,9%). Uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan ANC ($p\text{-value} = 0,000$) serta terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan ANC ($p\text{-value} = 0,002$). Ibu hamil dengan pengetahuan baik dan sikap positif cenderung lebih patuh melakukan pemeriksaan ANC dibandingkan ibu dengan pengetahuan kurang dan sikap negatif.

Pada data yang ditemukan dari Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun 2025. Puskesmas Lubuk Buaya memiliki angka kunjungan K1 nomor 2 terendah, K4 nomor 3 terendah, dan K6 nomor 3 terendah dari 24 Puskesmas di Kota Padang. Dari survey awal yang dilakukan di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang didapatkan data jumlah ibu hamil 3 bulan terakhir (September – November 2025) berjumlah 204 ibu hamil. Selain pengambilan data peneliti juga memberikan kuesioner kepada 5 ibu hamil yang ada di tempat. Dari 15 pertanyaan di kuesioner tentang tanda bahaya 3 ibu hamil dapat menjawab pertanyaan yang sesuai, 1 ibu hamil hanya mengetahui 13 pertanyaan dari tanda bahaya, dan 1 ibu hamil hanya menjawab 10 pertanyaan. Dari 10 pertanyaan tentang sikap ibu hamil terhadap tanda bahaya kehamilan 4 ibu

hamil mengetahui sikap yang baik untuk menghadapi tanda bahaya, dan 1 ibu hamil hanya memahami 3 sikap yang positif. Dari 5 ibu hamil 4 patuh memeriksakan kehamilan dan 1 ibu hamil kurang patuh dalam memeriksakan kehamilan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Trimester II Dan III Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Kunjungan *Antenatal care* diwilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini “Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester II dan III tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Lubuk Buaya?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap Ibu hamil trimester II dan III tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Lubuk Buaya.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil trimester II dan III tentang tanda bahaya kehamilan diwilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya.
- b. Mengetahui sikap ibu hamil trimester II dan III tentang tanda bahaya kehamilan diwilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya
- c. Mengetahui kepatuhan ibu hamil trimester II dan III mengikuti *Antenatal care* diwilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya.
- d. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester II dan III tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan *Antenatal care* diwilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya.

- e. Mengetahui hubungan sikap ibu hamil trimester II dan III tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan *Antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya kajian ilmiah tentang hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester II dan III tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan *Antenatal Care* di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi Tenaga Kesehatan : Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang dan meningkatkan strategi edukasi serta konseling kepada ibu hamil, khususnya dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap terkait tanda bahaya kehamilan serta pentingnya kepatuhan kunjungan Antenatal Care (ANC).
- b. Bagi Ibu Hamil : Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan, sehingga mendorong kepatuhan dalam melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC) sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya : Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan landasan ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dan kepatuhan kunjungan Antenatal Care (ANC), serta untuk mengkaji faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh secara lebih mendalam.